

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya adalah sesuatu yang yang tidak bisa dirubah atau bersifat mutlak. Dengan demikian sang pencipta tentunya mampu membuat sebuah karya melalui insting dan pengalaman. Karya banyak kita temui dalam kehidupan sehari-hari seperti puisi, pantun, lagu, drama, novel hingga roman. Sehingga tidak bisa kita pungkiri bahwa sebuah karya bisa menciptakan karya baru salah satunya yaitu film.

Film merupakan salah satu media komunikasi dalam bentuk audio visual yang sangat efektif. Film dapat menjadi media komunikasi sebab memiliki pesan persuasive untuk mengajak para penontonnya melakukan sesuatu atau mendapatkan pelajaran setelah menonton tayangan film. Selanjutnya film merupakan media audio visual yang sudah ditemukan sejak akhir abad ke 19 dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Film adalah bagian dari media massa yang sangat kompleks. Sebab film terdiri dari audio dan visual yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari segi visual gambar yang dihasilkan. Hal ini membuat kehadiran film terbaru yang akan tayang selalu dinantikan oleh penikmat film dilayar bioskop. Seiring dengan

berkembangnya teknologi yang dimana saat ini film bisa diakses dan dinikmati oleh penonton melalui penyedia layanan media streaming digital yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun, sehingga tidak perlu datang ke bioskop untuk menonton sebuah film.

Perkembangan film saat ini juga terdapat pada cerita dalam sebuah film itu sendiri, dimana saat ini banyak film yang ceritanya tidak dapat selesai hanya dalam satu film saja akan tetapi cerita dalam film itu pun masih berlanjut dan bertambah banyak. Dengan hadirnya konsep film tersebut maka terbitlah sebuah model film yakni film seri. Perbedaan film seri dengan film pada umumnya ialah pada episode dimana film seri mempunyai beberapa episode dengan pemeran yang sama tetapi dengan cerita yang berbeda. Selanjutnya pada setiap episode dalam film seri mempunyai bagian- bagian plot dalam cerita yang dimana garis besar dalam cerita tersebut saling berhubungan. Biasanya penayangan film seri ini hadir setiap satu minggu sekali. Sehingga sangat jarang jika film seri ditayangkan di bioskop, tetapi film seri terkenal dengan layanan media streaming yang dapat diakses menggunakan internet dan menggunakan media berbayar.

Tidak hanya dari segi cerita yang mengalami perkembangan, namun secara media film juga mengalami perkembangan. Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi dunia perfilman dan memunculkan media baru dalam dunia film. Hadirnya penyedia layanan media streaming digital yang bergantung langsung dengan internet membuat film tidak hanya bisa

dinikmati di bioskop, tetapi bisa dimana saja. Kegiatan menonton film secara streaming sudah menjadi pilihan untuk penikmat film. Memiliki banyak pilihan film mulai dari nasional dan internasional untuk ditonton menjadi salah satu kekuatan media streaming. Di Indonesia sendiri sudah ada beberapa platform media streaming seperti Google Play TV & Movie, Netflix, Iflix, UseeTV Go, HOOQ, dan masih banyak lagi. Dan salah satu platform yang cukup populer dikalangan masyarakat indonesia adalah Netflix.

Netflix merupakan sebuah penyedia layanan media streaming digital untuk pelanggannya yang menawarkan banyak variasi film, mulai dari serial tv, dokumenter, film terkemuka, hingga program dan film yang dibuat oleh Netflix sendiri. Media streaming digital Netflix merupakan sarana baru yang dapat dinikmati oleh pengguna atau penonton untuk mencari hiburan dari tayangan luar negeri maupun dalam negeri, bahkan tayangan dari Indonesia pun dapat diakses secara legal dan terjangkau. Netflix merupakan salah satu platform yang mengalami tingkat akses pengguna sangat tinggi. Menghasilkan acara yang sinematik, menarik, dengan narasi yang kompleks, karakter yang memikat, episode demi episode, musim demi musim, hingga jumlah penonton Netflix juga semakin banyak. Netflix mampu menampilkan ribuan film dalam satu halaman menjadi solusi yang tepat untuk membuat pengguna betah menonton.

My Name yang merupakan serial drama survival melalui televisi internet asal Korea Selatan yang ditulis dan disutradarai oleh Kim Jin-Min

yang dirilis pada 15 Oktober 2021 oleh Netflix. Drama Korea, My Name langsung menjadi drama terpopuler dengan menduduki ranking 10 teratas di Netflix selama beberapa pekan di Netflix. Bahkan di IMDB, serial ini mendapatkan skor 8,2 dari netizen sama dengan serial populer Squid Game. Penonton pun tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mencari tahu ending dari drama ini. Sebab, serial yang mengangkat genre action-thriller ini memang termasuk ke dalam jenis mini-series berjumlah sembilan episode.

Drama bergenre action thriller ini mengisahkan karakter bernama Ji-woo (Han So-hee) yang berambisi balas dendam atas kematian ayahnya. Ia menyaksikan secara langsung momen ayahnya meninggal setelah ditembak oleh seseorang misterius. Ji-woo memutuskan bergabung dengan kartel narkoba demi mengungkap dan mencari pembunuh ayahnya. Ia dibantu oleh Choi Moo-jin (Park Hae-soon) yang memimpin kartel narkoba tersebut dan sahabat ayahnya. Moo-jin mengungkap kepada Ji-woo bahwa ayahnya dibunuh oleh seorang polisi. Ia kemudian memberikan Ji-woo nama samaran menjadi Oh Hye-jin untuk bekerja di unit narkoba kepolisian sebagai mata-mata bagi organisasinya. Di samping penampilan segar yang disuguhkan oleh Han So Hee, drama My Name juga menyampaikan sejumlah pesan baik tersurat maupun tersirat bagi para penonton. Sejumlah pesan kehidupan yang tertangkap dari drama My Name diantaranya ialah komunikasi sebagai kunci untuk setiap hubungan dan keadaan, usaha tidak akan mengkhianati hasil, dan balas dendam tidak selalu salah.

Komunikasi sebagai alat penting dalam kehidupan untuk menjalin hubungan dan interaksi yang berfungsi untuk menyampaikan gagasan atau ide, perasaan, persepsi, bertukar informasi dan lain-lain. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang banyak. Film merupakan salah satu komunikasi massa yang ampuh dalam memberikan informasi selain surat kabar, radio, dan televisi. Dalam prosesnya film mampu menjadi medium yang memiliki kemampuan menjangkau banyak audience dalam waktu singkat. Komunikasi massa yang terkandung dalam film sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suara realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemilihan media yang tepat dalam proses komunikasi akan memberikan dampak peranan dalam menentukan keberhasilan komunikasi, sehingga proses komunikasi akan mencapai target keberhasilan sesuai dengan yang di inginkan.

Film sering kali dilihat hanya sebagai sarana hiburan. Tetapi dalam pandangan lain film sebagai media komunikasi massa, dimana film ini bisa diartikan lebih dari tontonan. Sebab film sebagai media yang mempresentasikan dan mengkonstruksi realitas tidak hanya dapat mempengaruhi sikap tetapi juga mengubah pola pikir dan ideologi masyarakat. Film juga sebagai produk media massa yang dapat menghibur, memberikan informasi, dan propaganda menyuguhkan isi cerita, gerak, konflik-konflik secara psikologis kepada penontonnya. Dengan dukungan tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu gambar pada film memiliki

persamaan dengan realitas. Gambar dinamis dalam film memberikan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya.

Film “My Name” merupakan film yang tidak hanya mempresentasikan perjuangan untuk membalas rasa sakit hati karena ayahnya yang dibunuh. Lebih dari hal itu bagaimana film My Name menjadi film yang menunjukkan sisi perlawanan perempuan untuk menuntut hak. Dalam hal ini karakter Yoon Ji-woo menunjukkan seorang perempuan yang menuntut kasih sayang dari orang tuanya, tetapi harus diberikan masalah karena orang tuanya meninggal. Lalu karakter ini menunjukkan Yoon Ji-woo berusaha mencari siapa yang membunuh ayahnya. Tentunya hal tersebut disadari oleh karakter utama, saat ayahnya dibunuh oleh seseorang, yang membuat hidupnya berubah. Karakter utama ingin mencari siapa pelaku pembunuhan ayahnya, dengan mengikuti rangkaian perlawanan kepada laki-laki yang menganggap dirinya lemah. Kesadaran karakter utama menjadi sebuah kunci untuk memberikan perlawanan. Beberapa adegan awal di episode pertama My Name, menunjukkan Yoon Ji-woo mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh para peserta pria lainnya. Meski begitu dengan keberanian dan semangat yang kuat untuk menemukan siapa pembunuh dari ayahnya, Yoon Ji-woo berhasil menyelesaikan pelatihan tersebut. Ini merupakan adegan awal yang menunjukkan tentang perlawanan perempuan terhadap kondisi yang dialaminya.

Dalam kalangan masyarakat, perempuan memiliki stereotipe negatif. Perempuan dianggap lemah, emosional, bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan bahkan perempuan hanya dianggap sebagai alat seksualitas dalam sebuah hubungan. Inilah kemudian menjadi alasan mengapa perempuan dipandang sebagai manusia kelas dua (the second class) di bawah laki-laki sehingga tidak berhak bagi perempuan untuk menentukan kehidupan sendiri.

Dengan popularitas yang dimiliki film *My Name* memberikan pengaruh besar pada kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, film *My Name* masih banyak menyimpan sebuah tanda yang bisa diteliti dalam segi komunikasi. Memiliki gambar dengan banyak warna dan simbol dan karakter yang dirancang sebagai dari simbol karakteristik masyarakat. Banyak juga simbolisme dan makna mendalam yang tersembunyi di series ini. Dalam film ini juga menampilkan sisi sederhana permainan anak-anak tetapi dengan penyajian yang ngeri dengan tembakan senjata serta semburan darah. Dengan latar belakang yang berbeda antar peserta permainan membuat banyak budaya muncul juga di dalamnya. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti dalam segi komunikasi verbal atau non-verbal sekalipun, dimulai dari warna, bentuk, karakter, budaya, dan emosional yang disajikan dalam film ini. Dari alur cerita *My Name* dapat mengkonstruksikan penonton dengan beberapa adegan tokoh utama dalam mempertahankan dirinya dari pelecehan seksual hingga nyawanya dalam lingkungan yang berbahaya sehingga dapat mengkonstruksi para penonton

bahwa perjuangan seorang anak terhadap orang tuanya tidak dapat ternilai.

Film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial, hal ini membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Hal ini menyebabkan dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linear. Bagaimana film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di dalamnya. Lebih jauh lagi, film biasanya dibangun dengan banyak tanda. Bagaimana tanda mampu bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek visual yang sesuai dengan yang diharapkan. Dan yang paling terpenting dalam film adalah gambar dan suara. Dalam sistem semiotika penting juga dalam film menggunakan tanda-tanda ikonis yang dapat menggambarkan sesuatu. Adegan dan dialog yang terlintas dalam sebuah film dalam sudut pandang semiotika atau ilmu tanda dapat menemukan berbagai cara untuk memahani sebuah teks. Jika secara harfiah, non verbal merupakan komunikasi tanpa bahasa atau komunikasi tanpa kata, maka tanda non verbal diartikan sebagai tanda minus bahasa atau tanda minus kata atau semua tanda yang bukan kata-kata. Jika dalam normalnya verbal seperti kita memanggil seseorang dengan ucapan, non verbal menggunakan gerakan tangan atau gesture untuk melakukannya.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, fungsinya tanda, dan produksi makna. Semiotika melihat komunikasi sebagai proses pemberian makna melalui tanda dimana tanda tersebut

mewakili objek, ide, situasi, dan sebagainya yang berada di luar dari individu manusia. Dimana tanda ini mampu menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif dan dapat menggantikan sesuatu yang lain serta dapat dipikirkan ataupun dibayangkan oleh individu yang melihatnya. Tanda dalam kehidupan sendiri bisa dimaknai seperti tanda gerak atau isyarat.

Semiotika Ferdinand De Saussure menjadi metode yang digunakan oleh peneliti. Semiologi adalah kajian mengenai tanda dalam kehidupan sosial, tanda mencakup apa saja makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Ferdinand De Saussure menggunakan istilah semiologi dalam kajian semiotikanya mengusung pendekatan bahasa atau linguistik dalam kajiannya. Bahasa dianggap layaknya sebuah karya musik untuk dapat memahami sebuah simfoni, bagaimana cara kita memperhatikan keutuhan karya musik secara keseluruhan bukan kepada permainan dari setiap individu dari setiap pemain musik. Bagaimana memahami bahasa kita harus melihatnya secara sinkronis sebagai sebuah jaringan hubungan antara bunyi dan makna. Bahasa dianggap sebagai sebuah keutuhan yang berdiri sendiri, dan hal ini yang disebut sebagai ilmu linguistik struktural. Ferdinand De Saussure memiliki sebuah konsep dalam semiologi yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified), bentuk (form) dan isi (content), bahasa (langue) dan tuturan (parole), sinkronik (synchronic) dan diakronik (diachronic), sintagmatik (syntagmatic) dan parakdigmatik (associative).

Semiotika merupakan kajian yang paling cocok untuk menganalisis sebuah film. Karena film sendiri dibangun dengan tanda yang memaknai cerita dalam sebuah film. Tetapi tanda itu belum termasuk sebagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan karena film menciptakan imaji dalam sistem penandaan. Karena itu banyak penelitian yang menggunakan pendekatan semiotika dalam menganalisis sebuah film.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film “My Name” sebagai objek penelitian. Peneliti ingin menganalisis mengenai tanda-tanda yang terdapat di dalam film tersebut. Makna dan tanda dari simbol tersebut juga merupakan sesuatu yang sangat mendalam untuk dapat dimaknai. Dengan ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Serial My Name”.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah bertujuan untuk mencari tahu studi kualitatif dan bertujuan untuk pembatasan mengenai objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan latar belakang, maka penulis memfokuskan penelitian pada analisis : **“Bagaimana Realitas Eksternal Film Serial My Name”**

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penanda (*Signifier*) dan Pertanda (*Signified*) yang terdapat dalam film serial “My Name” ?
2. Bagaimana Realitas Eksternal dalam film serial “My Name” ?
3. Bagaimana Pesan Moral dalam film serial “My Name” ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis pesan moral yang berada pada film wangi agar dapat di pahami oleh masyarakat. Dan penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, Prodi Ilmu Komunikasi, serta memiliki tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penanda (*signifier*) dan Pertanda (*signified*) yang terdapat dalam film serial “My Name”.
2. Untuk mengetahui Realitas Eksternal yang ditampilkan dalam film serial “My Name”.
3. Untuk mengetahui Pesan Moral dalam film serial “My Name”

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini dilakukan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu komunikasi
2. Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat memperluas wawasan bagi penelitian selanjutnya dalam memecahkan masalah dalam kajian komunikasi yang berkaitan dengan analisis semiotika.
3. Dapat memberikan manfaat terkait penggunaan metode semiotika Ferdinand de Saussure dalam mengungkapkan setiap tanda yang ada pada film. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai pesan moral dalam sebuah film.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi masyarakat tentang karya komunikasi visual film yang dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan untuk pembelajaran berupa sebuah semiotika didalam sebuah film, sehingga film tidak hanya sebagai media hiburan tetapi dapat memberikan manfaat untuk kehidupan di dunia nyata.

3. Bagi kalangan masyarakat umum, pembuatan film ini nantinya diharapkan dapat menjadi pengetahuan dengan menghargai perbedaan gender.